

TINJAUAN PELAKSANAAN PENDISTRIBUSIAN REKAM MEDIS RAWAT JALAN GUNA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PELAYANAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI RSUD SOREANG

Intan Pujilestari¹⁾, Siti Nurmin Idayanti²⁾, Sapta Lestariyowidodo³⁾

Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik TEDC

Email: intanpujilestari@poltektedc.ac.id; sitinurmin002@gmail.com; lestariyowidodo@gmail.com

Abstrak

Selama masa pandemi COVID-19 pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Soreang diberlakukan secara *online* sejak Agustus 2020. Pada bulan Januari 2021 ditemukan ketidaktepatan pendistribusian berkas rekam medis ke poliklinik sebanyak 95 rekam medis atau sebesar 2%. Terkadang rekam medis pasien tidak langsung dikirimkan ke poliklinik karena menunggu menumpuknya rekam medis, sehingga mengakibatkan pasien lama untuk dilayani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian rekam medis rawat jalan guna meningkatkan efektivitas pelayanan pada masa pandemi COVID-19 di Instalasi Rekam Medis RSUD Soreang.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan/studi literatur. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, alat tulis dan kalkulator. Hasil penelitian penulis, Ditemukan 92 rekam medis yang salah dalam pendistribusian dari jumlah rekam medis pada bulan februari 2021 sebanyak 4.730 berkas, terjadinya penumpukan rekam medis pasien sebelum dikirim ke poliklinik. Terdapat 35 rekam medis yang tidak di temukan pada rak penyimpanan rekam medis rawat jalan, hal ini mengakibatkan rekam medis tersebut lama untuk di kirim karena petugas membutuhkan waktu yang lama, sehingga berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan kesehatan. Petugas harus menjalankan tugas sesuai prosedur yang ada, petugas harus lebih teliti dan fokus pada pekerjaannya, pengecekan kembali rekam medis saat di simpan, melakukan evaluasi dan rapat sebulan sekali mengenai pendistribusian.

Kata Kunci : Pendistribusian, Efektivitas Pelayanan, COVID-19

Abstract

Sand is the most widely used building material, both from the bottom of the building structure to the top structure of the building. Each sand has different characteristics from the sand that is obtained. Each sand obtained has a characteristic. Concrete is a construction composed of cement, water, fine aggregate and coarse aggregate. There are two kinds of sand used in this study, namely Galunggung sand from Tasikmalaya Regency and Cimalaka sand from Sumedang Regency. The purpose of this study was to compare the effect of the three types of sand on the compressive strength. This study used concrete with a design quality of 20 MPa, which was tested at the age of 28 days for compressive strength testing. The results of the compressive strength test show that Galunggung sand has the highest compressive strength value of 10.716 MPa, then Cimalaka sand is 11.04 MPa.

Keywords: *compressive strength, fine aggregate concrete, sand*

I. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki target dalam pembangunan global suatu negara, yaitu mencapai kesejahteraan dan pembangunan masyarakat global pada tahun 2015 sampai dengan 2030. Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga profesional baik bersifat promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative yang telah ditetapkan oleh pemerintah (UCLG, 2014).

Rumah Sakit Umum Daerah Soreang adalah satu rumah sakit pemerintah di wilayah Kabupaten Bandung yang ditetapkan sebagai rumah sakit tipe C.

RSUD Soerang menyediakan fasilitas pelayanan gawat darurat, rawat inap dan rawat jalan. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Menkes, 2008). Kegiatan yang dilakukan di unit rekam medis sangat beragam, mulai dari pendaftaran pasien hingga pengolahan berkas rekam medis termasuk pengiriman rekam medis ke poliklinik. Unit rekam medis juga merupakan bagian penyedia informasi, yang mana informasi tersebut dapat digunakan sebagai bukti

tertulis mengenai proses pelayanan yang diberikan kepada pasien. (Sabran,2021).

Kegiatan pelayanan pada bagian pendaftaran yang dilakukan di Rumah Sakit salah satunya adalah menyangkut tentang pendistribusian rekam medis pasien ke poliklinik yang dituju. (Azwar,2010) Pendistribusian adalah pelaksanaan penyampaian berkas rekam medis rawat jalan ke poliklinik yang dituju oleh pasien. Berkas rekam medis tersebut milik sarana pelayanan kesehatan dan isi dari berkas rekam medis pasien adalah milik pasien yang mana kerahasiaannya harus dijaga. Hanya petugas rekam medis yang berhak untuk mengambil dan menyerahkannya kepada poliklinik yang telah dituju oleh pasien (Menkes,2020)

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan, sebagian besar orang yang tertular COVID-19 akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan sembuh tanpa penanganan khusus. Saat menjalankan tugas, petugas distribusi di RSUD Soreang tidak memakai APD (Alat Pelindung Diri) yang lengkap, seperti masker, pelindung mata, pelindung wajah, baju medis, sarung tangan medis, penutup kepala, dan sepatu pelindung. Pada saat menjalankan tugas dalam melakukan pendistribusian rekam medis rawat jalan ke setiap poliklinik di RSUD Soreang, petugas hanya menggunakan masker sehingga kemungkinan untuk terpapar COVID-19 bisa terjadi kapan saja,

Pada tempat pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Soreang melayani pasien mulai hari senin sampai jumat, buka dari jam 07:00 sampai 10:30 WIB. Di RSUD Soreang terdapat 19 poliklinik, jam buka poliklinik dari 09:00 WIB sampai pasien selesai dilayani. Selama masa pandemi COVID-19 pendaftaran pasien rawat jalan di RSUD Soreang diberlakukan secara online sejak Agustus 2020. Jumlah kunjungan pasien pada bulan januari 2021 sebanyak 4.897 pasien. Rata-rata kunjungan pasien rawat jalan sebelum masa pandemi COVID-19 dalam sehari adalah 600-700 pasien, sejak masa pandemi COVID-19 rata-rata kunjungan pasien dalam sehari mengalami penurunan menjadi 300-400 pasien per hari.

Petugas rekm medis tidak dapat mengirimkan satu persatu berkas rekam medis secara rutin pada saat diminta mendadak. Untuk ini bahian-bagian lain secara rutin pada saat diminta mendadak, untuk itu bagian-bagian lain yang memerlukan (untuk darurat) harus mengirim petugasnya untuk mengambil sendiri kebagian rekam medis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di instalasi rawat jalan RSUD Soreang, khususnya pada pelaksanaan pendistribusian rekam medis. Kunjungan rata-rata pasien yang dilayani

sebelum masa pandemi COVID-19 perbulan adalah 8.928 pasien pada tahun 2019, pada masa pandemi COVID-19 rata-rata kunjungan pasien yang dilayani perbulannya mengalami penurunan menjadi 8.404 pasien di tahun 2020. Pada bulan Januari ditemukan 95 atau sebesar 2% rekam medis yang tidak tepat pendistribusian ke poliklinik dan yang tepat ada 4.802 atau sebesar 98% rekam medis dari 4.897 atau 100% rekam medis. Terkadang rekam medis pasien tidak langsung dikirimkan ke poliklinik karena menunggu menumpuknya rekam medis, sehingga mengakibatkan pasien lama untuk dilayani.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Tinjauan Pelaksanaan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RSUD Soreang". Untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian rekam medis rawat jalan dari ruang penyimpanan ke poliklinik Guna Meningkatkan Efektivitas Pelayanan pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Soreang

I. LANDASAN TEORI

Rekam Medis adalah keterangan baik tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa penentuan fisik laboratorium, pemeriksaan diagnose, pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik dirawat inap, rawat jalan maupun rawat darurat (Dirjen Yanmed, 2006).

Distribusi rekam medis memiliki sifat yang sangat rahasia sehingga tidak semua orang bisa membawanya, maka peranan distribusi sangat penting di dalam penyelenggaraan rekam medis (Menkes, 2020). Pelaksanaan pendistribusian rekam medis mempunyai keuntungan yang dapat mempercepat pelayanan kepada pasien. Kekurangan dari pendistribusian yaitu lamanya proses pelaksanaan pendistribusian sehingga pelayanan kepada pasien kurang efektif. (Sabran 2021)

Rawat jalan adalah pelayanan kedokteran yang disediakan untuk pasien tidak dalam bentuk rawat inap (Azwar, 2010). Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernafasan. Pada banyak kasus virus ini hanya menginfeksi pernafasan ringan seperti flu namun infeksi ini bisa menyebabkan infeksi pernafasan berat seperti infeksi paru-paru (pneumonia, *Middle East Respiratory Syndrom* (MERS), *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan bahkan bisa menyebabkan kematian.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan

pendekatan kualitatif (Sugyono, 2017) Dalam penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan dan memberikan deskripsi atau menggambarkan mengenai pelaksanaan pendistribusian rekam medis rawat jalan pada masa pandemi COVID-19. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala bagian dan petugas distribusi rekam medis rawat jalan RSUD Soreang. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah berkas rekam medis rawat jalan RSUD Soreang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, alat tulis dan kalkulator.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Prosedur Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan ke Poliklinik Pada Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Soreang

Berdasarkan penelitian penulis mengenai Standar Prosedur Operasional di RSUD Soreang pelaksanaan distribusi rekam medis rawat jalan pada masa pandemi COVID-19 sudah berjalan cukup baik, namun masih terjadi kesalahan pendistribusian rekam medis karena saat bekerja petugas melakukan tugasnya sambil bercanda dengan petugas lain.

2. Efektivitas Pelayanan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan Pada Masa Pandemi COVID-19 Di RSUD Soreang

Berdasarkan penelitian penulis mengenai efektivitas pelayanan pendistribusian di RSUD Soreang, ketepatan pelayanan pendistribusian rekam medis pada masa pandemi COVID-19 masih belum mencapai efektivitas karena masih terjadi beberapa kesalahan petugas dalam melakukan distribusi rekam medis pasien.

3. Permasalahan Yang Terjadi Pada Pelaksanaan Pendistribusian Rekam Medis Rawat Jalan ke Poliklinik Pada Masa Pandemi COVID-19 di RSUD Soreang

Tabel 1. Kunjungan Pasien Rawat Jalan Sebelum dan Saat Masa Pandemi COVID-19

Dari table diatas dapat dilihat kunjungan pasien rawat jalan sebelum masa pandemi COVID-19 di tahun 2019 lebih banyak dibandingkan kunjungan pasien di tahun 2020 yang sudah memasuki masa-masa pandemi COVID-19 yang mengakibatkan kunjungan pasien mengalami penurunan sebanyak 6.289 pasien atau sebesar 6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di RSUD Soreang, penulis menemukan beberapa permasalahan yang ada di bagian pendistribusian rekam medis rawat jalan, diantaranya :

- a. Kurang tepatnya pengiriman rekam medis pasien ke poliklinik oleh petugas distribusi rekam medis rawat jalan. Karena pada saat akan mendistribusikan rekam medis ke poliklinik, petugas tidak melihat kembali tujuan rekam medis yang akan di distribusikan ke poliklinik apa itu benar atau salah. Hal ini mengakibatkan pasien lama untuk mendapatkan pelayanan dari dokter. Beberapa rekam medis pasien rawat jalan yang terjadi kesalahan dalam pendistribusian selama bulan february. Berikut daftar kesalahan pendistribusian pada rekam medis pasien rawat jalan.

Tabel 2. Jumlah Kesalahan

Bulan	Distribusi Rekam Medis				Jumlah Pasien Rawat Jalan	
	Tepat	%	Tidak Tepat	%	Total	%
Februari 2021	4.638	98 %	92	2 %	4.730	100 %

Pendistribusian Rekam Medis Pasien Rawat Jalan

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah pasien rawat jalan pada bulan februari 2021 sebanyak 4.730 (100%) pasien. Dilihat dari jumlah pasien tersebut, terdapat rekam medis pasien yang terjadi kesalahan dalam pendistribusian sebanyak 92 (2%) berkas dan jumlah rekam medis pasien yang tepat dalam pendistribusian sebanyak 4.638 (98%) berkas.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendistribusian tidak tepat disebabkan lamanya proses pendistribusian diantaranya dengan berkurangnya jumlah petugas rekam medis yang

Tahun	Rekam Medis Pasien	Penurunan Kunjungan Pasien Rawat Jalan	
2019	107.132	6.289	6 %
2020	100.843		

terkena covid 19. Pendistribusian belum terealisasi secara baik karena berkas pasien yang mengalami covid19 harus dilakukan desinfektan terlebih dahulu sebelum ke ruang penyimpanan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RSUD Soreang khususnya di bagian pendistribusian rekam medis rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pendistribusian rekam medis pasien di RSUD Soreang pada masa pandemi *COVID-19* sudah ada dan berjalan cukup baik sesuai dengan ketentuan yang diterapkan di RSUD Soreang. Namun masih terjadi kesalahan pendistribusian rekam medis karena saat bekerja petugas melakukan tugasnya sambil bercanda dengan petugas lain. Kurangnya pemahaman dan sosialisasi tentang prosedur yang ada berdampak terhadap efektivitas pelayanan rekam medis.
2. Efektivitas pelayanan pendistribusian di RSUD Soreang, Ketepatan pelayanan pendistribusian rekam medis pada masa pandemi *COVID-19* masih belum mencapai efektivitas karena masih terjadi beberapa kesalahan petugas dalam melakukan distribusi rekam medis pasien.
3. Permasalahan yang terjadi pada pendistribusian rekam medis rawat jalan di RSUD Soreang ditemukan 92 rekam medis pasien yang salah dalam pendistribusian ke poliklinik oleh petugas distribusi rekam medis rawat jalan, terjadi penumpukan Rekam medis pasien sebelum dikirim ke poliklinik. Terdapat 35 rekam medis yang tidak di temukan pada rak penyimpanan rekam medis rawat jalan, hal ini mengakibatkan rekam medis tersebut lama untuk di kirim karena petugas membutuhkan waktu yang lama.
4. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan pada pelaksanaan pendistribusian rekam medis rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19* di RSUD Soreang yaitu petugas distribusi akan mengambil rekam medis di poliklinik yang salah tuju, dan melihat kembali rekam medis yang telah di cap, petugas pendistribusian akan mengirimkan rekam medis yang telah diberi cap sesuai poliklinik yang di tuju oleh pasien dan akan mengirimkan rekam medis tersebut ke poliklinik yang di tuju. Petugas akan mencari rekam medis yang tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis di Instalasi Rawat Jalan RSUD Soreang khususnya pada pendistribusian rekam medis rawat jalan pada masa pandemi *COVID-19*, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Mensosialisasikan kembali SPO distribusi rekam medis rawat jalan agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan pendistribusian rekam medis rawat jalan. Petugas harus melaksanakan

pekerjaan sesuai dengan SPO yang telah di tetapkan.

2. Petugas distribusi sebaiknya lebih teliti dan fokus pada pekerjaannya agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan pendistribusian rekam medis.
3. Pada saat mengembalikan rekam medis pasien ke rak penyimpanan, petugas harus mengecek kembali rekam medis yang akan di simpan.
4. Saat petugas melakukan pendistribusian rekam medis rawat jalan sebaiknya petugas memakai APD seperti masker dan sarung tangan agar tidak berinteraksi langsung dengan berkas rekam medis pasien.
5. Dilakukan evaluasi dan rapat pertemuan sebulan sekali mengenai pendistribusian kepada petugas terkait setelah layanan pasien tutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. 2010. *Pengantar Administrasi Kesehatan*. Jakarta: Binapura Aksara.
- United Cities and Local Governments (UCLG). *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang Perlu Diketahui oleh Pemerintah Daerah*. *BulTataruang BKPRN [Internet].2011;1-24*. Available from:
- National Statistical Office. 2014. *A Study of Sustainable Development Goals (SDGs) Indicators*.
- Dirjen Yanmed. 2006. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis di Rumah Sakit* . Jakarta: Depkes RI.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. No 269/MENKES/PER/III/2008 *Tentang Peraturan Menteri Kesehatan*. Jakarta: Indonesia.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia *Peraturan Menteri Kesehatan No.3 . (2020). Tentang Klasifikasi dan perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Indonesia.
- Sabran, Atma Deharja. (2021). *Buku Ajar Praktik Klinis Rekam Medis (Cetakan Pertama)*. Kediri: CV. Pelita Medika.